

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah antara guru dengan muridnya, pembelajaran merupakan kegiatan mengajar guru di kelas, guru mampu menciptakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di berikan. Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung bagaimana guru memberikan materi yang disampaikan dan dipahami oleh siswa. Interaksi guru dengan siswa dapat berjalan dengan baik apabila guru pandai mengelola kelas.

Proses belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan pokok dalam proses pendidikan. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya banyak faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu. Hal ini sejalan dengan pandangan Slameto (2003:54) yaitu:

Yang termasuk faktor Intern antara lain: faktor faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh); faktor psikologis (intelligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan); dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani). Sedang yang termasuk faktor ekstern antara lain faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan); faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah); dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah dasar tentunya perlu diberikan arahan-arahan positif agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran,

**Paramita Nur Amalia, 2014**

***Pembelajaran Ibing Pencak Silat Pada Siswa SDN 4 Munjul Jaya Purwakarta***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adanya dorongan rasa ingin tahu dan ingin mencoba memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar, seperti minat terhadap pembelajaran tidak akan meningkat apabila siswa tidak berminat dalam pembelajaran dan akan berdampak negatif dalam pembelajaran, siswa tidak disiplin dan bersikap kurang baik di dalam kelas seperti membuat gaduh di dalam kelas, tidak memperhatikan guru, dan sebaliknya apabila siswa tertarik dalam pembelajaran, siswa akan mengeluarkan pendapat di dalam kelas dan bersikap positif selama proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan pokok dalam proses pendidikan. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya banyak faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar.

Sekolah artinya belajar menggunakan pikiran dengan baik, berfikir kreatif menghadapi persoalan-persoalan penting, serta menanamkan kebiasaan untuk berfikir (Sizer, 1992). Di sekolah dasar, anak-anak harus melakukan langkah-langkah kecil dahulu sebelum akhirnya menjadi terampil maksudnya guru memberikan stimulus terlebih dahulu kepada siswa dan guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, guru memberikan materi tahap demi tahap agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Para ilmuwan mengemukakan bahwa “anak-anak lebih berkompeten dan dapat belajar lebih banyak dari pada yang telah diperkirakan dalam teori-teori, salah satu hal yang paling menakjubkan dari anak-anak adalah keterbukaan mereka pada informasi baru dan kemauan mereka untuk berubah” (D’Ar cangelo, 2000).

Pendidikan seni di sekolah dasar memiliki kedudukan yang setara dengan mata pelajaran lain dalam lingkup program pendidikan. Namun dalam pendidikan seni penekanannya dimaksudkan untuk membantu pertumbuhan fisik dan mental peserta didik. Sehubungan dengan adanya perbedaan sifat dan karakteristik peserta didik yang satu dengan yang lain, maka pendidikan seni pun perlu memperhatikan hal tersebut. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan seni yang tidak ditujukan untuk melatih keterampilan peserta didik agar pandai dalam berkarya seni, melainkan lebih ditekankan sebagai sarana atau alat pendidikan.

**Paramita Nur Amalia, 2014**

***Pembelajaran Ibing Pencak Silat Pada Siswa SDN 4 Munjul Jaya Purwakarta***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai sarana pendidikan, pembelajaran seni dan budaya di SD diarahkan untuk bermain. Kegiatan ini sebagai ekspresi kreatif dalam membantu tumbuh kembang peserta didik. Pendidikan seni sebagai sarana ekspresi kreatif peserta didik juga mampu mengembangkan kepekaan apresiasi estetik dan membentuk kepribadian seseorang seutuhnya secara seimbang baik lahir-batin, jasmani-rohani, sifat budi pekerti luhur sesuai dengan lingkungan dan konteks sosial budaya Indonesia. Dengan demikian sifat dan karakteristik pendidikan seni perlu diketahui dan dipahami bagi seorang guru dalam pelaksanaan pendidikan seni

Munculnya mata pelajaran seni budaya di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mencakup seni tari, seni musik dan seni rupa yang dikemas menjadi satu mata pelajaran dan masuk ke dalam kurikulum. Sekolah Dasar merupakan salah satu peletak dasar untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan anak dalam sikap, potensi dan keterampilannya. Pembelajaran seni budaya pun merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh pemerintah, agar proses pewarisan kebudayaan dan pembudayaan peserta didik dapat terlaksana dengan baik. Apabila dulu pendidikan seni kita terlalu konsen terhadap masalah-masalah bentuk dan teknik belaka, maka saat ini haruslah merubah cara pandang dengan memperdalam jangkauan pembelajaran seni melalui yang pembahasan lebih luas, dan lebih menarik agar siswa pun berminat. Pendidikan Seni Budaya adalah sebuah mata pelajaran yang diharapkan mampu memberikan pembelajaran seni melalui perspektif kebudayaan seperti tersebut.

Dalam dunia pendidikan secara tidak langsung sebenarnya telah menerapkan dan menanamkan adanya pendidikan seni sebagai salah satu strategi dalam proses pembelajaran, baik sejak TK sampai dengan SMA, dengan cara ini diharapkan menghasilkan dampak positif bagi siswa untuk menanamkan rasa seni dan menumbuhkan motivasi untuk menghargai kebudayaan khususnya kesenian lokal. Fenomena yang sedang terjadi pada saat ini adalah kurangnya kebanggaan anak-anak terhadap jati diri suatu kesenian dan kebudayaan bangsa. Anak usia sekolah dasar sudah banyak terpengaruh oleh budaya asing yang masuk ke Indonesia dengan mudahnya mereka mengakses di internet dan mencari hal-hal

**Paramita Nur Amalia, 2014**

***Pembelajaran Ibing Pencak Silat Pada Siswa SDN 4 Munjul Jaya Purwakarta***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sedang marak di lingkungan sekitar mereka, jarang sekali anak-anak mencintai dan mengetahui budaya asli dari Indonesia.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan peneliti, SDN 4 Munjul Jaya Purwakarta adalah sekolah dasar yang menggunakan kurikulum KTSP 1996 dan pembelajaran seni khususnya seni tari telah mengalami perkembangan, terutama dari segi teknis. Salah satu contohnya di SDN 4 Munjul Jaya jam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, mengalami perubahan yang tadinya dua jam menjadi empat jam. Tidak hanya itu, perubahan diikuti pula perkembangan tujuan dari pendidikan seni yang ingin dicapai yaitu sebagai pemberian pengalaman estetik kepada peserta didik dan diharapkan dapat mencetak siswa-siswa yang berprestasi selain itu guru mengharapkan peserta didiknya agar dapat menyalurkan bakat dan kemampuannya dalam bidang kesenian. Disini guru memberikan materi pembelajaran seni budaya dan keterampilan dengan metode bagian dan metode keseluruhan, maksudnya guru memberikan metode bagian adalah guru menjelaskan langkah-langkah awal gerakan yang akan dipelajari atau tahap demi tahap. Sedangkan metode keseluruhan yaitu guru memberikan langsung contoh gerak keseluruhan yang akan dipelajari.

Materi yang akan di berikan kepada siswa kelas IV A ini adalah Ibing Pencak Silat Jurus Paleredan yang sebelumnya siswa kelas IV sendiri belum mendapatkan materi tersebut di dalam kelas akan tetapi ada beberapa siswa yang pernah belajar pencak silat akan tetapi pembelajarannya bukan di dapat dalam pembelajaran formal, maka dari karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana pembelajaran pencak silat di dalam kelas (formal) sebagai awal pembelajaran guru memberikan materi dasar yaitu ibing pencak silat jurus paleredan kepada siswa SDN 4 Munjul Jaya, dalam pembelajaran ini diharapkan siswa perempuan maupun siswa laki-laki dapat ikut bergerak mengikuti materi pembelajaran. Dengan materi ini diharapkan dalam proses pembelajaran siswa untuk bersosialisai sehingga siswa mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang berupa tumbuhnya perasaan bangga terhadap budaya sendiri memiliki sifat pemberani dan tidak hanya hafal gerakan saja akan tetapi mereka bisa menggabungkan

**Paramita Nur Amalia, 2014**

***Pembelajaran Ibing Pencak Silat Pada Siswa SDN 4 Munjul Jaya Purwakarta***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gerakan dengan musik dan mereka mengetahui makna gerak itu sendiri, guru memberikan gerakan dan guru memberikan bimbingan.

Pencak silat merupakan salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang di daerah Jawa Barat khususnya daerah purwakarta, pencak silat menumbuhkan cinta terhadap budaya sendiri dan harus dimulai sejak usia dini. Pencak silat di SDN 4 Munjul Jaya sudah sangat bagus bahkan di SDN 4 Munjul Jaya ini sudah melahirkan juara-juara dalam bidang seni beladiri khususnya pencak silat akan tetapi pembelajaran yang mereka kuasai didapat dari pembelajaran ekstrakurikuler sehingga peneliti ini menganalisis memotret proses pembelajaran sedang bisa di terapkan di dalam kelas. Berdasarkan pembahasan diatas peneliti ingin meneliti tentang “PEMBELAJARAN IBING PENCAK SILAT PADA SISWA SDN 4 MUNJUL JAYA PURWAKARTA”.

### **B. Rumusan Masalah**

Setelah peneliti memaparkan dan mengungkapkan jangkauan dalam meneliti, maka peneliti mencoba untuk membatasi masalah pada “PEMBELAJARAN PENCAK SILAT PADA SISWA SDN 4 MUNJUL JAYA PURWAKARTA”. Dalam hal ini permasalahan yang akan dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran pencak silat di SDN 4 Munjul Jaya Purwakarta?
2. Bagaimana hasil pembelajaran pencak silat di SDN 4 Munjul Jaya Purwakarta?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi proses pembelajaran pencak silat di SDN 4 Munjul Jaya Purwakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran jurus paleredan dalam ibing pencak silat.

**Paramita Nur Amalia, 2014**

***Pembelajaran Ibing Pencak Silat Pada Siswa SDN 4 Munjul Jaya Purwakarta***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran ibing pencak silat jurus paleredan di SD Negeri 4 Munjul Jaya.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pencak silat di SDN 4 Munjul Jaya Purwakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah melihat tujuan yang telah dijelaskan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah:

1. Peneliti
  - a. Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan mengetahui lebih jauh tentang gerak Ibing Pencak Silat Paleredan di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta, serta menambah pengalaman bagi peneliti tentang bentuk penyajian kesenian.
  - b. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai proses penerapan dari pembelajaran jurus paleredan ibing pencak silat
2. Bagi Siswa
  - a. Mengembangkan keterampilan siswa, sosial dan emosionalnya
  - b. Melatih kemampuan motorik siswa
  - c. Meningkatkan percaya diri
  - d. Siswa diharapkan menjadi lebih aktif
  - e. Hasil belajar siswa menjadi lebih memuaskan
3. Bagi Guru
  - a. Sebagai bahan evaluasi guru terhadap pembelajaran tari yang telah dilakukan
  - b. Membantu guru dalam memahami masalah apa saja yang terjadi di kelas
  - c. Menambah wawasan keilmuan terutama pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan
4. Lembaga Pendidikan UPI

**Paramita Nur Amalia, 2014**

***Pembelajaran Ibing Pencak Silat Pada Siswa SDN 4 Munjul Jaya Purwakarta***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menambahkan sumber kepustakaan dan sebagai referensi bagi para mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa jurusan pendidikan seni tari dan umumnya untuk seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

### **E. Struktur Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi disesuaikan dengan ranah dan cakupan disiplin bidang ilmunya yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari unsur-unsur yaitu sebagai berikut: Judul, halaman pengesahan yang ditandatangani oleh dosen pembimbing I, dosen pembimbing II dan ketua jurusan/program studi, pernyataan mengenai keaslian tulisan karya ilmiah, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak yang merupakan uraian singkat dan lengkap yang memuat beberapa hal diantaranya;(judul, hakekat penelitian yang menyangkut tentang apa, dimana dan dengan siapa penelitian itu dilakukan, tujuan dilakukannya penelitian, metode penelitian yang digunakan dan teknik pengumpulan data, dan yang terakhir yaitu hasil temuan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dilaksanakan), daftar isi yang berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul dan subjudul yang ingin dibacanya yang sudah dilengkapi dengan halaman, daftar tabel yang menyajikan tabel secara berurutan mulai dari tabel pertama hingga tabel terakhir yang tercantum dalam skripsi, daftar gambar yang sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya yakni menyajikan gambar secara berurutan mulai dari gambar pertama sampai gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi, daftar diagram yang mempunyai fungsi sama dengan daftar-daftar lainnya yakni menyajikan diagram secara berurutan mulai dari diagram pertama sampai diagram terakhir yang tercantum dalam skripsi.

**Paramita Nur Amalia, 2014**

***Pembelajaran Ibing Pencak Silat Pada Siswa SDN 4 Munjul Jaya Purwakarta***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### A. BAB I: pendahuluan

Berisi tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal dari skripsi,, pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti, pentingnya masalah itu untuk diteliti dan pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut baik dari sisi teoretis maupun sisi praktis, identifikasi dari perumusan masalah ini berisi tentang rumusan dan analisis masalah sekaligus identifikasi variabel-variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilaksanakan, manfaat penelitian yang berisi tentang manfaat dari penulisan skripsi untuk berbagai pihak (manfaat bagi siswa, bagi peneliti, bagi guru, dan bagi jurusan peneliti), dan yang terakhir yaitu struktur organisasi skripsi yang berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian dari bab I hingga bab akhir.

### B. BAB II: Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang memiliki peran sangat penting dimana pada bagian ini berisi tentang teori-teori yang sedang dikaji dalam penelitian tersebut dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Dalam kajian pustaka ini juga peneliti membandingkan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti. Kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa subjudul di antaranya: teori-teori mengenai pembelajaran, teori-teori komponen pembelajaran, strategi pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran Pencak Silat, pendidikan seni di sekolah dasar, karakteristik sekolah dasar dan sekilas tentang pencak silat

### C. BAB III: Metode Penelitian

Metode penelitian berisi mengenai penjabaran yang dirinci mengenai metode penelitian yang termasuk beberapa komponen sebagai berikut: pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian cara pemilihan sampel serta justifikasi dari beberapa lokasi serta penggunaan sampel, desain penelitian dijustifikasi dari pemilihan desain penelitian itu. Dalam desain

**Paramita Nur Amalia, 2014**

***Pembelajaran Ibing Pencak Silat Pada Siswa SDN 4 Munjul Jaya Purwakarta***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



penelitian ini terdiri dari: rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan hasil penelitian (penyusunan data dan pengetikan data), metode penelitian berisi mengenai metode yang digunakan dalam metode penelitian tersebut dan uraian singkat mengenai pengertian dari metode penelitian itu, definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variable harus melahirkan indikator-indikator dari setiap yang diteliti kemudian akan dijabarkan melalui instrumen penelitian, instrumen penelitian yang terdiri dari (lembar observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi), instrumen penelitian yang berisi tentang indikator-indikator penilaian yang dibutuhkan pada saat penelitian berlangsung untuk mendapatkan nilai yang pada akhirnya akan diolah pada bagian hasil penelitian, teknik pengumpulan data yang terdiri dari (observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka), analisis data yang berisi mengenai laporan secara rinci tahap-tahap analisis data, serta teknik yang dipakai dalam analisis itu. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif, analisis yang dipaparkan secara rinci berdasarkan tahap-tahap analisis yang dilakukan untuk data dari setiap teknik pengumpulan data sesuai dengan tema-tema utama penelitian. Data yang diperoleh dari setiap sumber data ini ditriangulasi, untuk meyakinkan bahwa dari semua data dari semua sumber mengarah pada kesimpulan yang sama.

#### D. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

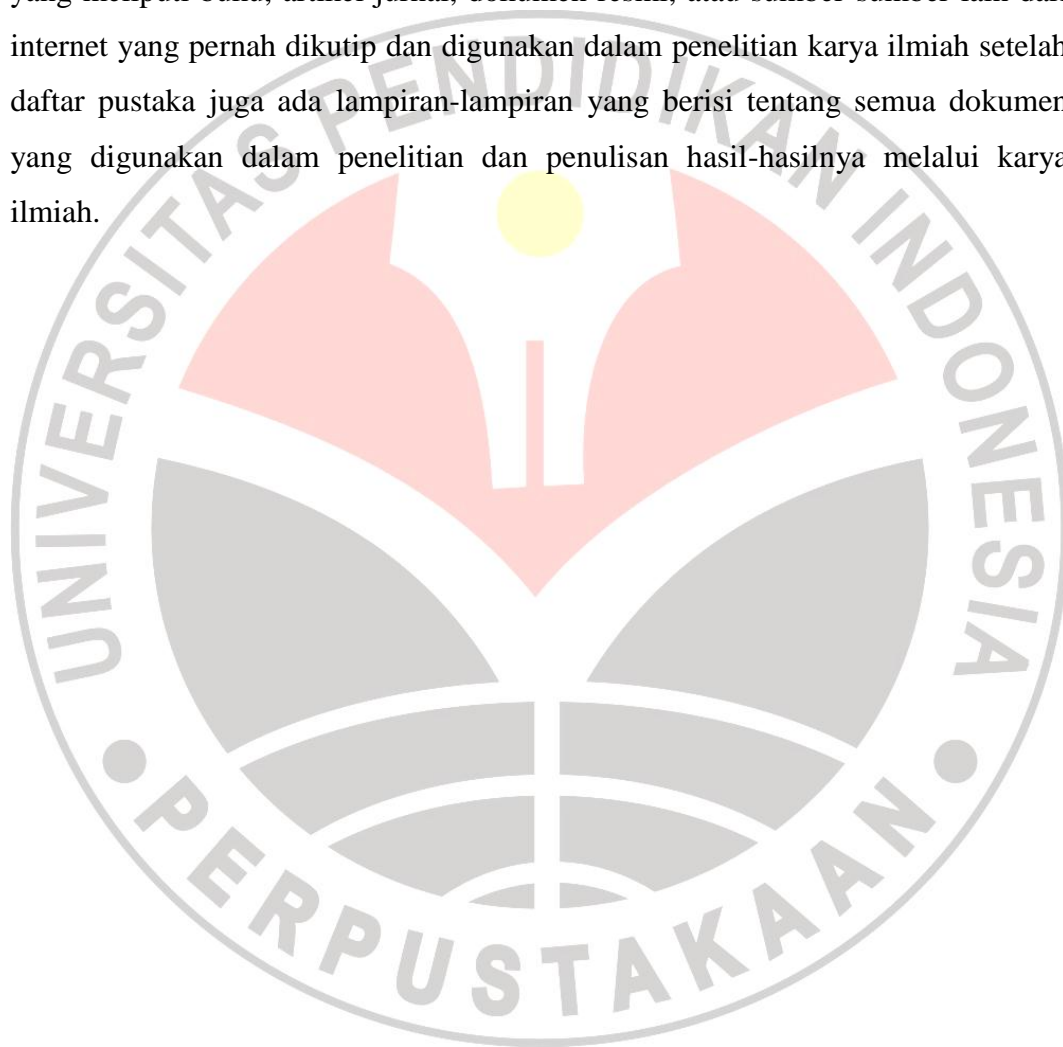
Hasil penelitian dan pembahasan hasil deskripsi hasil penelitian pembelajaran pencak silat dengan materi jurus paleredan pada kelas IV di SDN 4 Munjul Jaya Purwakarta ini pada setiap pertemuannya. Setelah dideskripsikan proses pembelajaran seni tari pada setiap pertemuannya, peneliti juga mengakumulasi hasil dalam bentuk persentase diagram dari setiap indikator-indikatornya. Dalam hasil penelitian ini juga dijelaskan pula secara singkat mengenai profil SDN 4 Munjul Jaya tersebut.

#### E. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini merupakan bagian yang terakhir dalam sistematika penulisan skripsi yang meliputi: kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan penamaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Kesimpulan ini juga merupakan

jawaban daripada rumusan masalah. Sedangkan untuk saran atau rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditunjukkan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang selanjutnya.

Selanjutnya yaitu daftar pustaka yang memuat sumber-sumber tertulis yang meliputi buku, artikel jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet yang pernah dikutip dan digunakan dalam penelitian karya ilmiah setelah daftar pustaka juga ada lampiran-lampiran yang berisi tentang semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya melalui karya ilmiah.



**Paramita Nur Amalia, 2014**

***Pembelajaran Ibing Pencak Silat Pada Siswa SDN 4 Munjul Jaya Purwakarta***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu